

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan adalah mengenai minat belajar siswa. salah satu jenjang pendidikan adalah SMK (*Sekolah Menengah Kejuruan*) menuntut siswanya untuk siap bekerja terjun langsung ke lapangan dengan keahlian atau kompetensi yang dimilikinya, adapun salah satu SMK yang di tuntut untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu SMK Bina Wisata Lembang.

SMK Bina Wisata Lembang adalah sekolah kejuruan yang didalamnya terdiri dari beberapa jurusan yaitu Akomodasi Perhotelan, Administrasi Perkantoran, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Tata Boga. Dalam penelitian ini, kajian difokuskan kepada jurusan Administrasi Perkantoran. Jurusan Administrasi Perkantoran tentunya menuntut siswanya untuk menguasai pekerjaan-pekerjaan kantor yang terangkum dalam mata pelajaran produktif.

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Maman Syaryadi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK BINA WISATA LEMABANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berakal mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis peka terhadap tantangan zaman. Upaya ini sengaja dilakukan agar peserta didik (murid) memiliki sikap dan pribadi yang baik, sehingga dalam penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/2003.

Sosok guru dituntut terampil untuk mengelola proses pembelajaran dikelas terutama dalam menyampaikan materi mata pelajaran produktif, dalam mata pelajaran produktif ini siswa dibekali kemampuan, keterampilan dan pemahaman yang bisa diaplikasikan di dunia kerja. Apabila guru menyampaikan materi dengan baik maka akan berdampak pada hasil yang baik pula.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai apabila ditunjang dengan minat siswa untuk belajar, “minat merupakan rasa suka atau ketertarikan yang timbul dari setiap individu pada suatu hal atau aktivitas” Slameto (2003:). Dalam kegiatan pembelajaran di kelas sering ditemukan permasalahan belajar, salah satunya kebiasaan tidak memperhatikan guru seperti siswa mengobrol dikelas, bermain HP (handphone) saat guru menerangkan, tertidur dikelas, tidak mengerjakan tugas, tingkat kehadiran menurun dan rasa bosan akan suasana belajar. Fenomena seperti itu tidak akan terjadi apabila siswa memiliki minat dan ketertarikan untuk belajar. Apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka akan berdampak kepada hasil belajar, senada dengan William James (dalam Moh Uzer usman 2006:27) mengemukakan “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”.

Pada penelitian ini yang akan menjadi perhatian penulis dalam melakukan penelitian, yaitu Program Administrasi Perkantoran yang menjadi subjek adalah siswa/i kelas X. Untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar disekolah setiap akhir semester diselenggarakannya program UAS (Ujian Akhir Semester). Kegiatan ini akan menghasilkan suatu angka tertentu yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya, diperoleh bahwa minat belajar siswa masih rendah hal ini dapat terlihat pada hasil belajar siswa kelas X Program Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang pada mata pelajaran Produktif masih rendah.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Produktif Administrasi Pekantoran
Kelas X AP Semester Ganjil di SMK Bina Wisata Lembang
Tahun Ajaran 2013/2014

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa dibawah KKM	Persentase Siswa yang belum mencapai KKM
Dasar Komunikasi	61,66	75	42	27	64,28%
Kolega	59,69			30	71,43%
MPA	61,80			28	66,66%
MPK	59,69			29	69,04%
MPPAP	61,95			27	64,28%

Sumber : *Masing-masing Guru Mata Pelajaran (diolah)*

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai UAS pada mata pelajaran produktif masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari kelima mata pelajaran tersebut, mata pelajaran MPK dan Kolega berada di posisi terendah sebesar 59,69 diikuti dengan mata pelajaran Dasar Komunikasi sebesar 61,66 MPA 61,80 dan MPPAP sebesar 61,95. Sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas X Program Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hal ini tidak akan terjadi apabila siswa atau murid memiliki minat dan tekad yang kuat untuk belajar serta ditunjang dengan kehadiran dalam kegiatan belajar disekolah.

Berikut ini adalah pemaparan mengenai rekapitulasi ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Program Administrasi Perkantoran
Semester Ganjil di SMK Bina Wisata Lembang
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Bulan	Jumlah Ketidakhadiran Siswa	Jumlah Siswa	Persentase Ketidakhadiran Siswa
1	Juli	3	42	7,14%
2	Agustus	17		40,47%
3	September	14		33,33%
4	Oktober	21		50%
5	November	25		59,52%

Sumber : data (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketidakhadiran siswa karena tidak ada keterangan (alpha) mengalami pertumbuhan yang signifikan, seperti yang dipaparkan diatas menyatakan dari bulan Juli s/d Agustus rekapitulasi kehadiran meningkat dari 7,14% menjadi 40,47%, selanjutnya pada bulan September mengalami penurunan sebesar 33,33% dan untuk bulan selanjutnya yaitu Oktober s/d November kembali mengalami kenaikan dari 50% menjadi 59,52%. Hal ini perlu dikaji untuk menangani permasalahan yang terjadi pada siswa, bahwa rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar disekolah akibat tidak hadir karena tidak ada keterangan (alpha) memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan sakit atau izin.

Berkaitan dengan pemaparan masalah diatas bahwa minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:57): “Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya”. Senada dengan diungkapkan oleh Djali (2009:121), “Minat yang disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya”. Sementara itu “Minat adalah sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktivitas tertentu dan bukan yang lain “. Dimiyati Mahmud (1982:40), dengan kata lain bahwa minat belajar merupakan suatu dorongan agar siswa mau belajar.

Peran guru disekolah berinteraksi langsung dengan peserta didik (murid) dalam proses belajar mengajar dikelas. Seorang guru mampu mempengaruhi minat belajar siswa seperti yang di kemukan oleh Barnawi dan Muhammad Arifin (2012:83) “Salah satu tugas guru ialah menjadikan peserta didik memiliki minat yang besar terhadap belajar, Guru dapat berusaha memformat pandangan peserta didik tentang belajar .”

Sosok guru diharapkan mempunyai kompetensi yang baik dan memadai mengingat guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku belajar siswanya, seperti yang dikemukakan Popi Sopiadin (2010:65):

Guru sebagai pendidik dan desainer masa depan anak atau siswa, jelas memerlukan kompetensi yang memadai agar proses belajar mengajar yang dilakukan memberi pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dalam situasi yang makin kompetitif.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selanjutnya pada Bab IV Pasal 10 ayat 1 dalam UUD No 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan kompetensi sosial. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Upaya untuk menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran siswa disekolah maka dibutuhkanya sosok guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Hal ini senada dengan Uzer (2007:9), yang menyatakan

“Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru”. Sementara itu Slameto (2010:98) mengemukakan: “Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien”. Persepsi siswa tentang kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Persepsi ini adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki guru pada saat mengajar.

Dalam upaya memecahkan masalah fenomena minat belajar siswa yang muncul di SMK Bina Wisata Lembang hubungannya dengan Kompetensi guru (Pedagogik), maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang di kaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teori Thorndike.

Thorndike (dalam Mukminin, 1997:7), berpendapat “Pada dasarnya manusia dapat dimanipulasi tingkah lakunya, dapat dikontrol dengan jalan mengontrol stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya”.

Sementara itu Syaiful bahri djamarah (2011:180-189), mengemukakan “Dalam proses pembelajaran terdapat rangsangan dari individu (kecerdasan, kesehatan, minat, bakat dan motivasi) dan lingkungan (kurikulum, program, perlengkapan/fasilitas dan guru).

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru merupakan stimulus yang diberikan kepada siswa dan minat merupakan respon yang timbul dari dalam diri individu.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diuraikan diatas, maka inti dari kajian penelitian ini adalah masalah minat belajar siswa yang rendah di SMK Bina Wisata Lembang pada Mata Pelajaran produktif Program Administrasi Perkantoran. Aspek tersebut diduga karena kompetensi guru.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Menurut Aritonang (2008:16) terdiri dari cara mengajar, karakter guru, suasana kelas yang tenang dan nyaman, dan fasilitas yang digunakan dalam belajar. Dan berdasarkan kajian empirik terhadap faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diduga faktor yang paling berpengaruh adalah karakter guru (kompetensi pedagogik guru).

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru kelas X program Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa kelas X program Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa kelas X program Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis mengenai pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru kelas X program Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas X program Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Untuk mengetahui Adakah pengaruh tingkat kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa kelas X program Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Kegunaan teoretik

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi standar yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan tuntutan yang ada terutama kompetensi pedagogik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah

a. Bagi penulis

Dapat memperluas pemahaman penulis mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa dan sebagai referensi bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui minat belajar siswa, membuat siswa menjadi lebih rajin sekolah dan berprestasi dalam belajar.

